

BAB V

KESIMPULAN

Proses pengambilan keputusan untuk menerima Federasi Rusia menjadi anggota pengamat OKI rupanya menempuh jalan yang cukup panjang. Permohonan Putin pada KTT Islam OKI ke 10 di Putrajaya, Malaysia, ternyata tidak serta merta menggerakkan OKI untuk segera mengintegrasikan Federasi Rusia ke dalam kelompoknya. Perlu waktu hingga dua tahun pasca permohonan Putin pada tahun 2003 untuk meng-*goal*-kan proposal Rusia dalam mendapatkan akses masuk ke dalam keluarga besar negara muslim se-dunia itu. Meski mendapat banyak dukungan dari negara-negara anggota OKI, niat Federasi Rusia tersebut tidak berjalan begitu mulus. Terlebih saat Pakistan berupaya menghalangi niat integrasi Moskow dan mematahkan proposal status *observer* yang diajukan Federasi Rusia dengan mengangkat sentimen pribadinya atas ‘ketidaksukaan’ terhadap kehangatan hubungan Moskow dan Delhi. Pakistan juga mencoba mengangkat *dispute settlement* Russia dan Chechnya yang tak kunjung menemukan jalan keluar. Namun konsensus para menteri memberi hasil lain yang kontras dengan keberatan Pakistan. Konsensus akhirnya memutuskan untuk menerima aplikasi permohonan Federasi Rusia di tahun 2005. Dengan demikian, Pakistan harus tunduk kepada aturan dan menerima bergabungnya Rusia dengan lapang dada.

Rusia nampaknya lebih beruntung ketimbang Tiongkok dan Filipina yang juga mengajukan permohonan sejenis dengan apa yang diajukan Rusia. Bahkan Rusia

jauh lebih beruntung ketimbang India yang merupakan negara dengan populasi muslim terbesar ke tiga di dunia yang jika dihitung sama dengan enam kali lipat jumlah muslim di Rusia, namun terhalang untuk dapat bergabung menjadi anggota OKI. Banyaknya konflik etnis yang melibatkan muslim di Tiongkok diindikasikan telah menahan OKI untuk menerima permohonan Republik Tiongkok sebagai anggota OKI. Di Filipina, sengketa antara Manila (Pemerintah Filipina) dan Front Pembebasan Nasional Moro (MNLF) belum juga menrmtui resolusi. Sedangkan India terus terhalang oleh konflik Jammu dan Kashmir yang melibatkan Pakistan. Indikasi mengenai halangan beberapa negara tersebut untuk berintegrasi dengan OKI adalah mengenai sengketa konflik dengan negara OKI atau Dunia Islam. Pada dasarnya, Rusia pun tidak luput dari banyak sengketa yang melibatkannya dengan Dunia Islam. Keberatan Pakistan bisa saja mematahkan niat Federasi Rusia untuk bergabung menjadi anggota pengamat OKI. Namun rupanya OKI lebih memandang pada sisi positif yang ada pada Rusia sebagai bahan pertimbangan untuk menggaet Rusia ke dalam keanggotaan pengamat OKI.

Sisi-sisi positif yang dipandang OKI merupakan kepentingan-kepentingan yang menjadi dasar bertindak dan bahan baku pembuatan keputusan yang menghasilkan kata sepakat untuk menerima Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI. Latar belakang penerimaan Federasi Rusia menjadi anggota pengamat OKI sarat dengan faktor kepentingan, diantaranya adalah:

1. Pertimbangan Status Federasi Rusia Sebagai Anggota Dewan Keamanan PBB dan Perlindungan Umat Muslim. Menjalin kerjasama dengan Federasi Rusia

yang merupakan anggota tetap Dewan Keamanan PBB berarti memuluskan resolusi-resolusi yang mendukung Dunia Islam di PBB. Dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI, suara Dunia Islam diharapkan dapat terwakili dalam dewan keamanan PBB dan pembelaan Federasi Rusia terhadap Dunia Islam, khususnya masalah Palestina, dapat semakin digiatkan. Dengan jumlah Muslim yang sangat besar di Rusia, OKI merasa bertanggungjawab untuk mencapai tujuannya dalam melindungi eksistensi muslim di negara itu dengan melindungi hak-hak, martabat, dan identitas agama dan budaya masyarakat muslim di negara non-member di mana muslim hidup sebagai minoritas.

2. Mempertahankan Eksistensi OKI dalam Pergaulan Internasional dan Penguatan Aspek-aspek Ekonomi. Dengan penerimaan Federasi Rusia sebagai pengamat OKI, maka eksistensi OKI dalam pergaulan internasional akan semakin baik. Sebagai anggota pengamat di OKI, Federasi Rusia dapat memainkan peran penting dengan mendukung posisi OKI di PBB dan forum internasional lainnya pada isu-isu penting yang menjadi perhatian bersama. Penguatan aspek-aspek ekonomi melalui kegiatan perdagangan negara-negara Dunia Islam dengan Federasi Rusia merupakan dimensi lain yang diharapkan dapat terwujud sebagai pengejawantahan tujuan OKI untuk meningkatkan partisipasi aktif negara-negara anggotanya dalam percaturan ekonomi global. Aspek tatanan internasional berupa eksistensi dan aspek ekonomi menjadi kausa atas penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI dalam

rangka meningkatkan bargaining position OKI dalam panggung politik dan ekonomi internasional.

3. Mempromosikan Ajaran Islam dan Menekan Islamophobia
4. Keinginan OKI Untuk Beraliansi dengan Federasi Rusia. Dengan tujuan agregasi power, OKI beraliansi dengan Federasi Rusia untuk memperbesar posisi tawarnya dalam kompetisi perebutan pengaruh internasional. OKI yang menyadari kelemahannya menggaet Federasi Rusia sebagai partner untuk meningkatkan pengaruh mereka dan menciptakan blok kekuatan dunia terutama untuk bersaing dengan kekuatan antagonis, yaitu barat.

Keempat poin diatas menjelaskan mengenai kepentingan OKI terhadap penerimaan Federasi Rusia sebagai anggota pengamat OKI tahun 2005.